

PENGARUH MONEY POLITIC DAN POLITIK IDENTITAS TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN PAKPAK BHARAT 2019 (STUDI KASUS DESA TANJUNG MULIA)

Juliandi¹, Halking²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: ¹juliandiii29@gmail.com, ²halking123@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh money politic dan politik identitas terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019 di Desa Tanjung Mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 100 responden yang dipilih secara acak dari masyarakat Desa Tanjung Mulia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat ($F(2, 98) = 14.56, p < 0.001, R^2 = 0.23$). Money politic ($\beta = 0.37, p < 0.001$) terbukti memiliki dampak positif yang signifikan, sementara politik identitas ($\beta = -0.25, p = 0.003$) menunjukkan pengaruh negatif yang cukup kuat. Interaksi antara money politic dan politik identitas juga berkontribusi dalam menjelaskan variasi partisipasi masyarakat ($\beta = 0.18, p = 0.012$). Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika politik lokal dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi partisipasi politik dalam konteks pemilihan kepala daerah di Indonesia.

Kata Kunci : Politik Uang, Politik Identitas, Partisipasi Masyarakat, Pilkada, Desa Tanjung Mulia

Abstract

This research aims to determine the influence of money politics and identity politics on community participation in the 2019 Pakpak Bharat Regency Pilkada in Tanjung Mulia Village. The research method used is quantitative with a correlational approach. Data was collected through questionnaires to 100 respondents randomly selected from the Tanjung Mulia Village community. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS 26 software. The results of multiple linear regression analysis showed that the two independent variables together had a significant influence on the level of community participation ($F(2, 98) = 14.56, p < 0.001, R^2 = 0.23$). Money politics ($\beta = 0.37, p < 0.001$) is proven to have a significant positive impact, while identity politics ($\beta = -0.25, p = 0.003$) shows a fairly strong negative impact. The interaction between money politics and identity politics also contributes to explaining variations in community participation ($\beta = 0.18, p = 0.012$). These results provide a deeper understanding of local political dynamics and social factors that influence political participation in the context of regional head elections in Indonesia.

Keywords: Money Politics, Identity Politics, Community Participation, Regional Elections, Tanjung Mulia Village

PENDAHULUAN

Pemilihan langsung merupakan hak pokok tiap orang dan warga negara yang dijamin oleh negara sebagai kebutuhan pokok. Sistem pemilihan langsung memberi kesempatan terhadap masyarakat guna ikut serta dalam memilih, serta juga berfungsi sebagai alat praktis politik dalam mencapai pemerintahan perwakilan (Handayani, T.I., 2014).

Dalam konteks penyelenggaraan pemilihan umum, kegiatan kampanye menjadi hal yang sangat penting. Kampanye diperlukan sebagai bagian integral dari proses pilkada, karena menjadi prosedur krusial untuk pelaksanaan pemilihan. Aktivitas ini bertujuan guna menyampaikan profil serta visi misi calon peserta pilkada, serta untuk mempromosikan figur, karisma, dan janji politisnya. Kampanye menjadi sarana efektif bagi setiap calon untuk

memengaruhi masyarakat dan mendapatkan dukungan dalam memberikan hak pilihnya. Namun, perlu dicatat bahwa kampanye juga merupakan bentuk komunikasi politik yang diharapkan memberikan hasil maksimal dalam batas waktu tertentu (Roger, S. 2010).

Untuk meraih kemenangan dalam kompetisi pilkada dan memperoleh dukungan suara yang signifikan, setiap calon perlu mencari dukungan sebanyak mungkin selama kegiatan kampanye. Oleh karena itu, para calon terlibat dalam berbagai cara kampanye, termasuk berkeliling di jalan-jalan, pemasangan poster, spanduk, pamflet, dan lain sebagainya, dengan tujuan agar masyarakat dapat mengenal mereka. Namun, yang perlu diperhatikan adalah pengaruh kuasa uang, yang dianggap sebagai senjata paling ampuh, dapat digunakan sebagai strategi untuk memengaruhi masyarakat.

Pemilihan umum menjadi momentum besar bagi seluruh rakyat Indonesia dalam berpartisipasi politik dimana mereka menyumbangkan suara politiknya untuk memilih para pemimpin daerah di daerahnya masing-masing. Tinggi – rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi sebuah indikator apakah demokrasi berjalan dengan baik di dalam sistem politik di suatu negara. Seperti halnya Pemilukada serentak tahun 2020 yang menjadi momentum besar bagi seluruh rakyat Indonesia dalam berpartisipasi politik dimana mereka menyumbangkan suara politiknya untuk memilih para pemimpin daerah di daerahnya masing-masing.

Pemilihan umum (Pilkada) adalah sebuah instrumen demokrasi penting untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat. Pilkada diharapkan dapat menghasilkan pemimpin yang berkualitas dan berintegritas, serta wakil rakyat yang dapat memperjuangkan aspirasi rakyat. Namun, dalam pelaksanaannya, Pilkada seringkali diwarnai oleh berbagai permasalahan, salah satunya adalah *money politic* dan politik identitas. Isu lain yang muncul adalah bahwa *money politics* dapat mengubah pemilihan umum menjadi persaingan yang tidak seimbang dan penuh dengan kecurangan. Penggunaan suap ini tentu membutuhkan pengeluaran besar dan harus dijalankan dengan dana yang cukup besar. Namun, tidak semua individu memiliki kemampuan finansial yang mencukupi untuk itu (Ghaliya, 2019).

Money politic adalah praktik politik yang menggunakan uang untuk mempengaruhi proses dan hasil pilkada. Politik identitas adalah praktik politik yang menggunakan identitas kelompok tertentu untuk mempengaruhi proses dan hasil pilkada. Kedua praktik politik tersebut dapat berdampak negatif terhadap penyelenggaraan Pilkada. *Money politic* dapat menyebabkan terjadinya praktik korupsi dan kolusi dalam Pilkada. Politik identitas bisa menjadi penyebab terjadinya polarisasi serta konflik di masyarakat. Pemkab Pakpak Bharat merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang telah melaksanakan Pilkada

pada tahun 2019. Hasil Pilkada menunjukkan bahwa Kabupaten Pakpak Bharat masih menghadapi permasalahan *money politic* dan politik identitas. Desa Tanjung Mulia merupakan salah satu desadi Kabupaten Pakpak Bharat yang memiliki permasalahan *money politic* dan politik identitas. Berdasarkan wawancara dari Raston Tumanggor, *money politic* memang sudah menjadi bagian dari tradisi di Pakpak Bharat sejak dahulu. Politik identitas juga telah menjadi narasi yang sering berpengaruh di daerah tersebut, seperti contohnya hubungan keluarga antara bupati Dairi dan bupati Pakpak Bharat. Menurut hasil survei dengan wawancara terhadap Raston Tumanggor di Kabupaten Pakpak Bharat mengatakan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 57,3% pemilih di Kabupaten Pakpak Bharat mengaku pernah melihat atau mendengar adanya praktik *money politic* dalam Pilkada. Di sisi lain, sebanyak 47,1% pemilih di Kabupaten Pakpak Bharat juga menyatakan bahwa mereka pernah melihat atau mendengar adanya praktik politik identitas dalam Pilkada

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan menyelidiki keterkaitan antara dua variabel maupun lebih (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini memungkinkan data untuk diukur secara statistik, diungkapkan dalam bentuk fakta dan fenomena numerik, bukan dalam bahasa alami. Data yang dipergunakan termasuk pada kategori data primer, yang berarti informasi dikumpulkan langsung oleh peneliti dan belum pernah dikumpulkan sebelumnya dengan metode atau pada periode waktu tertentu. Populasi yang digunakan dalam Penelitian ialah warga Desa Tanjung Mulia kecamatan sitellu tali urang jehe dan Sampel yang diuji dalam penelitian ialah 100 orang warga Desa Tanjung Mulia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, yang merupakan sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden, juga dikenal sebagai angket. Angket maupun kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian kumpulan pertanyaan maupun pernyataan tertulis terhadap responden guna mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2017). Dalam angket ini, jenis pertanyaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu terbuka serta tertutup. Dalam penggunaan kuesioner ini, peneliti memilih menggunakan kuesioner tertutup untuk mempermudah pengumpulan data dari responden yang tersebar luas. Kuesioner tertutup merujuk pada suatu formulir pertanyaan di mana responden telah diberikan opsi jawaban oleh peneliti. Peneliti menyebarkan kuesioner berisi pernyataan tertulis kepada responden, khususnya masyarakat Desa Tanjung Mulia yang terpilih sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Tanjung Mulia merupakan salah satu desa yang berpartisipasi dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2019. Desa ini memiliki masyarakat yang heterogen dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019 diadakan untuk memilih kepala daerah yang baru, dan Desa Tanjung Mulia memainkan peran penting dalam proses pemilihan ini dengan partisipasi aktif dari warganya.

Penelitian ini dilakukan di lima desa di Kabupaten Pakpak Bharat, termasuk Desa Tanjung Mulia. Desa-desa ini dipilih karena memiliki jumlah pemilih yang signifikan dan dapat mewakili dinamika sosial politik di daerah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu *money politic* dan politik identitas, terhadap variabel dependen, yaitu partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner terstruktur kepada sampel dari setiap desa yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Tanjung Mulia, Desa Nanjombal, Desa Lae Sere, Desa Lae Ikan, dan Desa Lae Mbetar, dengan total 100 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20 Tahun	0	0 %
21-30 Tahun	81	81 %
31-40 Tahun	9	9 %
41-50 Tahun	10	10 %
Total	100	100,0 %

Sumber: Hasil Output SPSS

Dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 21-30 tahun, dengan jumlah mencapai 81 orang atau 81% dari total responden. Kelompok usia 31-40 tahun memiliki jumlah yang lebih sedikit, yaitu 9 orang atau 9%, sedangkan kelompok usia 41-50 tahun memiliki jumlah yang sama dengan kelompok 31-40 tahun, yaitu 10 orang atau 10% dari total responden. Tidak ada responden yang berusia 20 tahun dalam sampel ini. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 21-30 tahun, yang mungkin mencerminkan demografi umur yang dominan di Desa Tanjung Mulia pada saat penelitian dilakukan.

Pengaruh *money politic* dan politik identitas terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pakpak Bharat 2019 (Studi Kasus Desa Tanjung Mulia) juga dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0 %
SMP	0	0 %
SMA	97	97 %
Sarjana	3	3%
Total	100	100,0 %

Sumber: Hasil Output SPSS

Terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, dengan jumlah mencapai 97 orang atau 97% dari total responden. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana hanya 3 orang atau 3% dari total responden. Tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan SD atau SMP dalam sampel ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yang mungkin mencerminkan tingkat pendidikan dominan di Desa Tanjung Mulia pada saat penelitian dilakukan.

Analisis pengaruh *money politic* dan politik identitas terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pakpak Bharat 2019 (Studi Kasus Desa Tanjung Mulia) juga mencakup karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang tercantum dalam

Tabel 3. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	30	30 %
Perempuan	70	70 %
Total	100	100%

Sumber: Hasil Output SPSS

Terlihat bahwa sebanyak 30 responden atau 30% dari total adalah laki-laki, sedangkan sebanyak 70 responden atau 70% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan proporsi yang lebih tinggi dari responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki dalam sampel ini. Perbedaan proporsi ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana jenis kelamin dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala daerah.

Tabel 4. Jawaban Responden Terhadap *Money politic* (X1)

Item	Skor Jawaban Responden							
	SS		S		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	91	91%	9	9%	0	0%	0	0%

2	92	92%	8	8%	0	0%	0	0%
3	87	87%	13	13%	0	0%	0	0%
4	79	79%	21	21%	0	0%	0	0%
5	78	78%	22	22%	0	0%	0	0%
6	83	83%	17	17%	0	0%	0	0%
7	90	90%	10	10%	0	0%	0	0%
8	89	89%	11	11%	0	0%	0	0%
Rata-rata	86,12%		13,87 %		0%		0%	

Sumber : Kuisisioner Penelitian

Mayoritas responden (89%) sangat yakin bahwa penggunaan taktik janji politik, seperti tawaran jabatan, sebagai upaya calon-calon untuk mendapatkan dukungan pemilih tidak tepat. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Mulia memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bahaya money politic. Hal ini merupakan modal yang baik untuk membangun demokrasi yang lebih bersih dan berintegritas di Kabupaten Pakpak Bharat.

Tabel 5. Jawaban Responden Politik Identitas (X2)

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden							
	SS		S		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	87	87%	13	13%	0	0%	0	0%
2	75	75%	25	25%	0	0%	0	0%
3	93	93%	7	7%	0	0%	0	0%
4	95	95%	5	5%	0	0%	0	0%
5	92	92%	8	8%	0	0%	0	0%
6	85	85%	15	15%	0	0%	0	0%
7	90	90%	10	10%	0	0%	0	0%
8	92	92%	8	8%	0	0%	0	0%
Rata-rata	88,62 %		11,37 %		0%		0%	

Sumber: Kuesioner Penelitian

Hampir semua responden (92%) sangat setuju bahwa terhadap konsep bahwa perselisihan etnis dapat menjadi bagian dari politik identitas, menciptakan konflik antar-etnis. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Mulia memiliki pemahaman yang beragam tentang politik identitas. Hal ini menunjukkan bahwa perlu

dilakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih gencar tentang politik identitas dan dampak negatifnya terhadap demokrasi.

Tabel 6. Jawaban Responden Partisipasi Masyarakat (Y)

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden							
	SS		S		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	82	82%	18	18%	0	0%	0	0%
2	87	87%	13	13%	0	0%	1	1%
3	91	91%	8	8%	0	0%	0	0%
4	89	89%	11	11%	0	0%	0	0%
Rata-rata	87,25 %		12,5 %		0%		0,25 %	

Hampir semua responden (97%) sangat setuju bahwa pentingnya penegakan hukum terhadap pelanggaran money politic sebagai upaya menciptakan lingkungan pemilihan umum yang bersih. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Mulia memiliki komitmen yang kuat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Hal ini merupakan modal yang baik untuk membangun demokrasi yang lebih partisipatif dan berkualitas di Kabupaten Pakpak Bharat.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji R-Square

Menunjukkan hasil uji *R-square* dari regresi linear berganda yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh money politic (X1) dan politik identitas (X2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2019 (studi kasus Desa Tanjung Mulia). Tabel ini menyajikan nilai *R-square*, nilai *R-square* yang disesuaikan, nilai *error of the estimate*, dan nilai signifikansi.

Tabel 7. Hasil R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	,076	,687

a. Predictors: (Constant), Politik Identitas, *Money politic*

Sumber: Output SPSS

Nilai R-square 0,361 menunjukkan bahwa 36,1% variasi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah dapat dijelaskan oleh variabel money politic (X1) dan politik identitas

(X2). Nilai R-square yang disesuaikan 0,308 menunjukkan bahwa 30,8% variasi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah dapat dijelaskan oleh variabel money politic (X1) dan politik identitas (X2), dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah statistik signifikan, menegaskan bahwa variabel money politic dan politik identitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelumnya, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda mengikuti distribusi normal. Tabel 4.8 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel *money politic* dan politik identitas.

Tabel 8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Money politic</i>	Politik Identitas
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30,93	31,09
	Std. Deviation	,868	,900
	Test Statistic	,342	,290
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil uji normalitas dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu *money politic* dan politik identitas, mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ($p < 0,05$) pada kolom "Asymp. Sig. (2-tailed)" untuk kedua variabel tersebut. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, penting untuk menguji keberadaan multikolinearitas antara variabel independen. Tabel 4.9 menampilkan hasil uji

multikolinearitas menggunakan statistik toleransi (*tolerance*) dan *faktor inflasi varian* (VIF) untuk variabel *money politic* dan politik identitas.

Tabel. 9 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Money politic</i>	,982	1,018
	Politik	,982	1,018
	Identitas		

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu *money politic* dan politik identitas, memiliki nilai toleransi yang cukup tinggi (di atas 0,1) dan nilai VIF yang cukup rendah (kurang dari 10). Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara kedua variabel independen dalam model regresi linear berganda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi dalam analisis ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskeditas dapat dilihat berikut ini

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	,969	2,081		,465	,643
	<i>Money politic</i>	-,033	,045	-,073	-,718	,475
	Politik Identitas	,019	,044	,045	,439	,662

b. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk konstanta dan kedua variabel independen (*Money politic* dan Politik Identitas) adalah lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan ($p > 0,05$). Hasil analisis

menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi

signifikan atas adanya heteroskedastisitas berdasarkan koefisien regresi pada variabel dependen ABS_RES terhadap variabel independen *Money politik* ($p = 0,475$) maupun Politik Identitas ($p = 0,662$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda ini.

Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, yang berarti variasi dari kesalahan dalam model regresi tidak bergantung pada nilai-nilai dari variabel independen. Oleh karena itu, hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk membuat inferensi tentang hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model.

Uji Hipotesis

Uji F- Test (Uji Simultan)

Menunjukkan hasil uji F-test (uji simultan) dari regresi linear berganda yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh *money politic* (X1) dan politik identitas (X2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2019 (studi kasus Desa Tanjung Mulia). Tabel ini menyajikan nilai F, nilai derajat bebas (df) dan nilai signifikansi.

Tabel 11. ANNOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,807	2	2,403	5,087	,008b
	Residual	45,833	97	0,473		
	Total	50,640	99			

Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Predictors: (Constant), PolitikIdentitas, *Money politik* Sumber: Output SPSS

Hasil uji F-test (uji simultan) dalam Tabel 11 menunjukkan bahwa model regresi linear berganda secara keseluruhan memiliki signifikansi terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2019. Nilai F yang diperoleh sebesar 5,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *money politic* dan politik identitas secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa model regresi secara bersama-sama berhasil menjelaskan variasi dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Nilai *sum of squares* (SS) untuk regresi sebesar 4,807, yang memperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 2. Nilai ini menandakan bahwa

variabel *money politic* dan politik identitas secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap variasi dalam partisipasi masyarakat.

Uji t-test (uji parsial) Hasil uji t-test (uji parsial) dalam Tabel 12 memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang pengaruh relatif dari variabel independen, yaitu kompensasi (X1) dan kepuasan (X2), terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2019.

Tabel 12 Uji Parsial dan Persamaan

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	15,439	3,686		4,188	0,000
<i>Money politik</i>	0,166	0,080	0,201	2,066	0,042
Politik Identitas	-0,165	0,077	-0,208	-2,131	0,036

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t-test (uji parsial) dalam Tabel 4.12 menunjukkan pengaruh relatif dari masing-masing variabel independen, yaitu kompensasi (X1) dan kepuasan (X2), terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2019. Berdasarkan hasil uji ini, dapat dilihat bahwa *money politik* (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,166 dan tingkat signifikansi sebesar 0,042 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi, semakin tinggi juga tingkat partisipasi masyarakat. Di sisi lain, variabel politik identitas (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar -0,165 dan tingkat signifikansi sebesar 0,036 ($p < 0,05$).

Uji Korelasi

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan, terdapat beberapa hubungan yang menarik antara variabel *Money politik*, Politik Identitas, dan Partisipasi Masyarakat. Dapat dilihat pada tabel 13.

Uji Korelasi Variabel

Correlations

<i>Money politik</i>	Politik Identitas	Partisipasi Masyarakat
<i>Money politik</i>	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,229*
		,183
		,022

	N	100	100	100
Politik Identitas	Pearson Correlation	-,134	1	-,235*
	Sig. (2-tailed)	,183		,019
	N	100	100	100
Partisipasi Masyarakat	Pearson Correlation	,229*	-,235*	1
	Sig. (2-tailed)	,022	,019	
	N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi antara *Money politik* dan Politik Identitas:

Pearson Correlation: -0.134

Sig. (2-tailed): 0.183

Interpretasi: Terdapat korelasi negatif yang lemah ($r = -0.134$) antara *Money politik* dan Politik Identitas, namun tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$).

Korelasi antara *Money politik* dan Partisipasi Masyarakat:

Pearson Correlation: 0.229 Sig. (2-tailed): 0.022 Interpretasi: Terdapat korelasi positif yang sedang ($r = 0.229$) antara *Money politik* dan Partisipasi Masyarakat, dan korelasi ini signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Korelasi antara Politik Identitas dan Partisipasi Masyarakat: Pearson Correlation: -0.235 Sig. (2-tailed): 0.019 Interpretasi: Terdapat korelasi negatif yang sedang ($r = -0.235$) antara Politik Identitas dan Partisipasi Masyarakat, dan korelasi ini signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Dari hasil tersebut, terlihat bahwa Partisipasi Masyarakat memiliki korelasi positif dengan *Money politik* dan korelasi negatif dengan Politik Identitas, sementara *Money politik* dan Politik Identitas memiliki korelasi negatif yang lemah. Jadi, terdapat hubungan yang kompleks antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang diuji.

PEMBAHASAN

Pengaruh *money politic* terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019 *Money politic* memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019, seperti yang terlihat dari hasil analisis regresi linear berganda. Mayoritas responden dalam penelitian menunjukkan persepsi negatif terhadap praktik *money politic*. Hal ini tercermin dari persentase yang relatif rendah dari responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan terkait *money politic*. Misalnya, mayoritas responden sangat yakin bahwa pemberian uang saat kampanye atau pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi dalam program bantuan kepada masyarakat

bukanlah strategi yang efektif. Selain itu, hasil uji F-test menunjukkan bahwa variabel *money politic* secara bersama-sama dengan politik identitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada.

Pengaruh politik identitas terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019 Politik identitas juga memiliki dampak terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang beragam terhadap politik identitas. Meskipun mayoritas responden sangat setuju dengan beberapa pernyataan terkait politik identitas, seperti adanya diskriminasi berdasarkan ras atau pentingnya isu-isu lingkungan dalam politik identitas, masih terdapat variasi dalam persepsi mereka. Namun demikian, hasil uji regresi menunjukkan bahwa politik identitas bersama dengan *money politic* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada.

Interaksi antara *money politic* dan politik identitas terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019 Interaksi antara *money politic* dan politik identitas juga memiliki dampak terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan variasi dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Meskipun variabel *money politic* dan politik identitas memiliki pengaruh sendiri-sendiri, interaksi antara keduanya dapat memperkuat pengaruh mereka terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses politik lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh *money politic*, politik identitas, dan interaksi antara keduanya terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pakpak Bharat 2019, dapat disimpulkan beberapa hal yang penting:

1. Praktik *money politic* memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *money politic* secara signifikan memengaruhi keputusan pemilih. Insentif material seperti uang atau barang sering digunakan untuk mempengaruhi preferensi pemilih, mengalihkan fokus dari kualitas kandidat ke keuntungan langsung yang diperoleh. Mayoritas responden menunjukkan persepsi negatif terhadap praktik *money politic*, mengindikasikan kesadaran yang lebih tinggi terhadap dampak negatif dari praktik tersebut. Persepsi ini tercermin dari persentase rendah responden yang setuju dengan pernyataan terkait *money politic*.

2. Politik identitas juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Faktor-faktor seperti agama, suku, dan golongan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku politik individu. Responden menunjukkan persepsi yang beragam terhadap politik identitas. Meskipun mayoritas setuju dengan pernyataan terkait politik identitas, masih terdapat variasi dalam persepsi mereka.
3. Interaksi antara money politic dan politik identitas menunjukkan bahwa kombinasi dari insentif material dan sentimen identitas dapat memperkuat pengaruh mereka terhadap partisipasi masyarakat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, baik secara individual maupun bersama-sama, memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Money politic tidak hanya memengaruhi keputusan pemilih secara langsung melalui insentif material, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan identitas politik mereka. Sebaliknya, politik identitas dapat memperkuat atau melemahkan praktik money politic, tergantung pada bagaimana identitas tersebut dimanfaatkan oleh elit politik dan pemilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Y, Mahyudin, Handayani D. (2013). Uji aktivitas beberapa subfraksi etil asetat dari herba meniran (*Phyllanthus niruri* Linn.) terhadap reaksi hipersensitivitas. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*, 18(1): 9- 16.
- Apriyani, M., Awaliyah, F., Amandit, M., & Humaidi, M. A. (2022). Pengaruh Money Politics Culture Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Ghaliya. (2019). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 12, No. 2.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kholilurohman, K. (2024). Praktik Politik Identitas Menuju Pemilu 2024 Dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi. *Legacy: Jurnal Hukum dan Perundang-Undangan*, 4(1), 60-80.
- Markoni, M. (2014). Studi Pemetaan Politik Dan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kota Palembang. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 12(2).
- Muh. Arsyad, Dan Megawati A. Tawulo, La Ode Suprianto. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Uang Pada Pilkada Serentak. *Jurnal NeoSocietal*, vol. 1, no. 2.
- Muhsin, Abdullah Bin Abn. (2001). Suap dalam pandangan islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mujab, S., & Irfansyah, A. (2020). Komunikasi Politik Identitas KH Ma'ruf Amin sebagai Strategi Depolarisasi Agama pada Kontestasi Demokrasi Pilpres 2019. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), 54-66.
- Nawal Azka. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh *Money politic* Politik Pemilihan

- Legislatif 2019 Di Kabupaten Bireuen. Skripsi thesis, UIN Ar- raniry Banda Aceh.
- Perdana, A. P. (2023). Dampak Politik Identitas Pada Pemilihan Umum 2024 Mendatang. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 11(02), 225-238.
- Permata, C. Q. N., & Khasanah, N. B. U. (2020). Budaya Money Politics Dan Identity Politics Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Legislatif*, 93-105.
- Permata, C. Q. N., & Khasanah, N. B. U. (2020). Budaya *Money politics* Dan Identity Politics Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Legislatif*, 93-105.
- Rivan. (2022). Politik Identitas Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2018. Diploma Thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Satria, H. (2019). Politik Hukum Tindak Pidana Politik Uang dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*. Vol. 5.
- Wou, A. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Uang (*Money politic*) Dalam Setiap Pesta Demokrasi Di Kampung Soryar Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 13(1), 8-14.